BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena sangat penting bagi kehidupan manusia. Permasalahan kesehatan yang sering terjadi di masyarakat salah satunya penyakit gigi dan mulut. Beberapa hal yang bisa mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak diantaranya, jajanan anak yang tidak teratur. Dari beberapa jenis jajanan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan gigi serta makanan yang mudah melekat pada permukaan gigi akan mempercepat proses pembentukan karies gigi (Ratnaningsih, 2016).

Jenis jajanan yang berpengaruh terhadap proses pembentukan karies gigi yaitu dari berbagai macam jajanan yang mengandung kariogenik seperti makanan manis, permen, kue dan coklat yang membuat anak-anak sangat mudah mengalami kerusakan gigi yaitu karies. Hal ini disebabkan karena makanan yang mengandung karbohidrat seperti gula dan sukrosa akan mudah melekat pada gigi yang dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga akan menjadi plak dan jika dalam waktu yang lama tidak langsung dibersihkan maka akan merusak struktur gigi (Irma, 2013).

Menurut data RISKESDAS tahun 2018, menunjukan peningkatan persentase masalah gigi di Indonesia tergolong tinggi yaitu 57,6%. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi di

masyarakat salah satunya yaitu karies. Prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia yaitu sebanyak 93% dan sebanyak 41,4% anak usia 10-14 tahun mengalami permasalahan karies gigi (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi ialah kerusakan jaringan keras gigi yang dimulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure* dan daerah interproksimal) hingga meluas kearah pulpa dan terjadi pada satu permukaan gigi atau lebih (Tarigan R, 2013). Masalah kesehatan gigi dan mulut bisa saja dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak, namun permasalahan tersebut lebih rentan terjadi pada anak terutama anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah memiliki kebiasaan untuk memilih berbagai jenis jajanan sesuai keinginannya (Mukhbitin, 2018).

Pada anak jenis dan frekuensi jajanan berbeda dengan orang dewasa, frekuensi jajan pada anak sangat bervariasi dan anak sangat suka mengkonsumsi jajanan diantara waktu makan, hal tersebut yang menyebabkan penumpukan plak yang banyak. Waktu makan pada anak juga sangat berpengaruh karena anak suka mengkonsumsi glukosa seperti permen, caramel, coklat disela-sela waktu makan, akibatnya sukrosa yang dikonsumsi bertumpuk dan bakteri akan menfermentasi karbohidrat kemudian melekat pada gigi dan mendukung pembentukan karies gigi (Anugrah S, 2012).

Food and Agricultural Organization (FAO), dalam (Iklima, 2017) menyebutkan bahwa jajanan merupakan makanan dan minuman yang telah disajikan oleh penjual kaki lima dan biasanya dikonsumsi oleh anak-anak secara langsung atau dibawa sebagai bekal. Banyaknya jenis jajanan yang

ditawarkan disekolah yang menjadikan anak-anak terbiasa untuk membeli jajanan, namun tidak semua jenis jajanan baik untuk dikonsumsi. Organisasi kesehatan dunia atau WHO merekomendasikan kelompok usia 12 tahun untuk dilakukan pemeriksaan terhadap karies gigi. Karena anak usia 12 tahun lebih mudah untuk diajak berkomunikasi dan diusia tersebut semua gigi permanen telah tumbuh kecuali gigi molar tiga sera ditetapkan sebagai usia pemantauan global untuk karies (Rusdiana dkk, 2019).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2022, telah dilakukan pemeriksaan gigi terhadap 20 orang siswa yang berusia 12 tahun di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang dan diperoleh hasil terdapat permasalahan kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies gigi sebanyak 51%. Serta mengenai hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia sekolah yang berada di Desa Kebon Kalapa Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Provisnsi Jawa Barat, di SDN Cisalak III belum pernah dilakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul " Hubungan Jenis Dan Frekuensi Jajanan Terhadap Pengalaman Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: "Bagaimana Hubungan Jenis dan Frekuensi jajanan Terhadap Pengalaman Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang tahun 2022?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan jenis dan frekuensi jajanan terhadap pengalaman karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui jenis dan frekuensi jajanan pada anak usia sekolah di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang tahun 2022.

b. Mengetahui jumlah skor indeks DMF-T pada anak usia sekolah di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi mengenai hubungan jenis dan frekuensi jajanan terhadap pengalaman karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi institusi sekolah yaitu SDN Cisalak III rmengenai hubungan jenis dan frekuensi jajanan terhadap pengalaman karies gigi pada anak usia sekolah. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pada jenis jajanan yang dikonsumsi oleh anak usia sekolah.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset kesehatan gigi.